

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Identifikasi Variabel Penelitian, (B) Defenisi Operasional Penelitian, (C) Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, serta (F) Metode Analisis Data.

##### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas : Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel Tergantung : Kecemasan didalam Menghadapi Ujian Nasional

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Defenisi operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang akan dirumuskan nantinya.

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### 1. Dukungan Sosial Orang Tua (X)

Dukungan sosial orang tua adalah persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orangtua terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal dan non verbal, baik secara emosional, penghargaan dan materi.

Dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek.

Adapun aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

a. Dukungan penghargaan/penilaian

Dukungan ini dapat berupa penghargaan positif dari orangtua kepada anak-anak, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu atau perasaannya, memberikan semangat dan membandingkan orang tersebut secara positif.

b. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental aid*). Wills (dalam Orford, 1992) menyatakan bahwa dukungan ini meliputi banyak aktivitas seperti menyediakan bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, menjaga anak-anak, meminjamkan atau mendermakan uang, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, membantu menyelesaikan tugas-tugas, menyediakan benda-benda seperti perabot, alat-alat kerja dan buku-buku. Dukungan ini sangat diperlukan dalam menghadapi keadaan yang dianggap dapat dikontrol.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi berarti memberi solusi pada suatu masalah (Hause dalam Orford, 1992). Dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung, atau umpan balik tentang kondisi individu dan apa yang harus ia lakukan. Dukungan ini dapat membantu individu dalam mengenali masalah yang sebenarnya.

e. Dukungan jaringan

Merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Menurut Cohen dan Wills (dalam Orford, 1992) dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama dengan orang lain dalam aktivitas rekreasi di waktu senggang. Serta dukungan ini juga dapat diberikan dalam bentuk menemani seseorang beristirahat atau rekreasi.

f. Keintiman

Menurut Saronson (Nindra, 2003), dukungan orangtua lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi, adanya keintiman dan penerimaan yang baik, selama menjalani kehidupan dapat membuat individu lebih berarti bagi lingkungan.

g. Keterampilan sosial

Individu yang bergaul akan memiliki keterampilan sosial tinggi sehingga mereka mempunyai jaringan sosial yang luas. Oleh karena itu individu yang mempunyai kebiasaan yang mudah mendapat dukungan sosial tinggi daripada individu yang rendah keterampilan sosialnya.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari aitem – aitem skala dukungan sosial orang tua maka semakin positif persepsi siswa tersebut terhadap dukungan sosial yang diberikan orangtuanya, dan sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem – aitem skala dukungan sosial orang tua maka semakin negatif persepsi siswa tersebut terhadap dukungan sosial yang diberikan orangtuanya.

2. Kecemasan didalam menghadapi Ujian Nasional (Y)

Kecemasan menghadapi ujian nasional didefinisikan sebagai keadaan yang dialami seseorang siswa ketika siswa merasa tidak punya kendali terhadap

tekanan yang sedang dihadapi, dalam hal ini adalah pada saat menghadapi Ujian Nasional. Kekhawatiran dan respon – respon dari dalam diri seperti : berkeringat, gangguan lambung, jantung berdebar-debar, dan sebagainya

. Kecemasan dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek. Adapun aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

a. Manifestasi kognitif yang tidak terkendali

Adalah munculnya kecemasan sebagai akibat dari cara berpikir siswa yang tidak terkondisikan yang seringkali memikirkan tentang malapetaka atau kejadian buruk yang akan terjadi dalam menghadapi ujian. Adapun indikator manifestasi kognitif dalam kecemasan menghadapi ujian yaitu: sulit konsentrasi, bingung dan *mental blocking*.

b. Manifestasi afektif yang tidak terkendali

Adalah kecemasan muncul sebagai akibat siswa merasakan perasaan yang berlebihan saat menghadapi ujian yang diwujudkan dalam bentuk perasaan khawatir, gelisah dan takut dalam menghadapi ujian terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

c. Perilaku motorik yang tidak terkendali

Adalah gerakan tidak menentu seperti gemetar dan tegang pada otot yang dirasakan oleh siswa ketika menghadapi ujian. Berdasarkan definisi tersebut, maka indikator perilaku motorik dalam kecemasan menghadapi ujian, yaitu: gemetar.

Tinggi rendah kecemasan subyek dapat dilihat dari perolehan skor hasil pengisian skala kecemasan, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kecemasan yang dihadapi siswa/i, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kecemasan yang dihadapi siswa/i.

## **C. Subjek Penelitian**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2004) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Berknaan dengan populasi penelitian ini maka populasinya adalah seluruh siswa kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2013/2014 yang telah mengikuti Prakerin dan Ujian Nasional Praktik Kejuruan, yang tersebar pada tiga program keahlian yaitu, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Program Keahlian Akuntansi dan Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak. Distribusi populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1. Distribusi Populasi**

No	Program Keahlian	Jumlah kelas	Jumlah Siswa
1	Administrasi Perkantoran	3	76
2	Akuntansi	2	48
3	Rekayasa Perangkat Lunak.	2	44
Jumlah		7	168

Sumber : Kesiswaan SMK YP. TD. Pardede Foundation (2013)

#### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (1997) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Demikian pula halnya yang dikemukakan Hadi (2004) bahwa sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian.

Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh sampel. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 1997). Selanjutnya menurut (Hadi, 2004) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa/i kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas sampling dengan alasan semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa –siswi kelas XII
2. Siswa –siswi yang akan menghadapi Ujian Nasional

Berdasarkan karakteristik sampel di atas, maka jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 118 siswa/i.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode skala. Hadi (1996) mendefinisikan skala sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki. Adapun anggapan-anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode ini adalah: (1) bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (3) bahwa interpretasi subjek tentang

pernyataan –pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sam dengan yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 2004).

Metode skala menurut Walgito (1989) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode skala adalah: (1) metode skala adalah metode praktis, (2) tenaga yang diperlukan sedikit dan tidak memerlukan keahlian tertentu, (3) subjek dapat menjawab dengan leluasa tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Adapun kelemahan skala antara lain adalah: (1) peneliti mungkin tidak dapat langsung berhadapan dengan subjek penelitian, sehingga bila hal-hal yang kurang jelas maka keterangan lebih lanjut sulit diperoleh, (2) biasanya skala yang dikeluarkan tidak semuanya kembali, (3) kesalahan dalam pelaksanaan penelitian, kurang jelasnya pernyataan –pernyataan akan menyebabkan kurang validnya bahan yang diperoleh.

Beberapa antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan skala adalah: (1) dilakukan penyusunan skala yang sebaik-baiknya, yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan singkat untuk menghindari kesalahan interpretasi, (2) subjek diberikan alternatif jawaban, (3) subjek diberikan penjelasan tentang pengisian skala dengan benar (walgito, 1989).

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkapkan data-data subjek dalam penelitian ini adalah :

### **1. Skala Dukungan Sosial Orang Tua**

Dukungan sosial orang tua adalah persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orangtua terdiuri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal dan non verbal, baik secara emosional, penghargaan dan materi.

Dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek. Adapun aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

a. Dukungan penghargaan/penilaian

Dukungan ini dapat berupa penghargaan positif dari orangtua kepada anak-anak, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu atau perasaannya, memberikan semangat dan membandingkan orang tersebut secara positif.

b. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental aid*). Wills (dalam Orford, 1992) menyatakan bahwa dukungan ini meliputi banyak aktivitas seperti menyediakan bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, menjaga anak-anak, meminjamkan atau mendermakan uang, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, membantu menyelesaikan tugas-tugas, menyediakan benda-benda seperti perabot, alat-alat kerja dan buku-buku. Dukungan ini sangat diperlukan dalam menghadapi keadaan yang dianggap dapat dikontrol.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi berarti memberi solusi pada suatu masalah (Hause dalam Orford, 1992). Dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung, atau umpan balik tentang kondisi



individu dan apa yang harus ia lakukan. Dukungan ini dapat membantu individu dalam mengenali masalah yang sebenarnya.

e. Dukungan jaringan

Merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Menurut Cohen dan Wills (dalam Orford, 1992) dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama dengan orang lain dalam aktivitas rekreasi di waktu senggang. Serta dukungan ini juga dapat diberikan dalam bentuk menemani seseorang beristirahat atau rekreasi.

f. Keintiman

Menurut Saronson (Nindra, 2003), dukungan orangtua lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi, adanya keintiman dan penerimaan yang baik, selama menjalani kehidupan dapat membuat individu lebih berarti bagi lingkungan.

g. Keterampilan sosial

Individu yang bergaul akan memiliki keterampilan sosial tinggi sehingga mereka mempunyai jaringan sosial yang luas. Oleh karena itu individu yang mempunyai kebiasaan yang mudah mendapat dukungan sosial tinggi daripada individu yang rendah keterampilan sosialnya.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari aitem – aitem skala dukungan sosial orang tua maka semakin positif persepsi siswa tersebut terhadap dukungan sosial yang diberikan orangtuanya, dan sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem – aitem skala dukungan sosial orang tua maka semakin negatif persepsi siswa tersebut terhadap dukungan sosial yang diberikan orangtuanya.

## 2. Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN)

Kecemasan menghadapi ujian nasional didefinisikan sebagai keadaan yang dialami seseorang siswa ketika siswa merasa tidak punya kendali terhadap tekanan yang sedang dihadapi, dalam hal ini adalah pada saat menghadapi Ujian Nasional. Kekhawatiran dan respon – respon dari dalam diri seperti : berkeringat, gangguan lambung, jantung berdebar-debar, dan sebagainya

. Kecemasan dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek. Adapun aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

### a. Manifestasi kognitif yang tidak terkendali

Adalah munculnya kecemasan sebagai akibat dari cara berpikir siswa yang tidak terkondisikan yang seringkali memikirkan tentang malapetaka atau kejadian buruk yang akan terjadi dalam menghadapi ujian. Adapun indikator manifestasi kognitif dalam kecemasan menghadapi ujian yaitu: sulit konsentrasi, bingung dan *mental blocking*.

### b. Manifestasi afektif yang tidak terkendali

Adalah kecemasan muncul sebagai akibat siswa merasakan perasaan yang berlebihan saat menghadapi ujian yang diwujudkan dalam bentuk perasaan khawatir, gelisah dan takut dalam menghadapi ujian terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

### c. Perilaku motorik yang tidak terkendali

Adalah gerakan tidak menentu seperti gemetar dan tegang pada otot yang dirasakan oleh siswa ketika menghadapi ujian. Berdasarkan definisi tersebut, maka indikator perilaku motorik dalam kecemasan menghadapi ujian, yaitu: gemetar.

Tinggi rendah kecemasan subyek dapat dilihat dari perolehan skor hasil pengisian skala kecemasan, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kecemasan yang dihadapi siswa/i, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kecemasan yang dihadapi siswa/i.

Kedua skala ini peneliti susun berdasarkan metode skala Likert. Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Untuk butir *favourable*, jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Untuk butir *unfavourable*, jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1. Adapun bentuk empat pilihan jawaban dipakai dalam penyusunan skala ini adalah karena untuk menghindari kemungkinan jawaban di tengah-tengah.

Dalam pengisian skala ini, subjek diminta memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dan perasaan subjek.

## **E. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas Alat Ukur**

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Ancok, 1989). Sedangkan Arikunto (dalam Hadjar, 1996) mengatakan bahwa validitas adalah suatu alat pengukur yang dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala.

Untuk menguji kesahihan suatu alat ukur diperlukan teknik uji validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen secara keseluruhan, apakah sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya untuk mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Sedangkan validitas eksternal adalah perbandingan yang berasal dari luar alat ukur atau yang disebut kriteria luar.

Dalam penelitian ini digunakan teknik uji validitas internal dengan mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Sugiono, 1991). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}\right] \left[\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}\right]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan Y (total skor subjek dari seluruh butir).  
 $\sum XY$  = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.  
 $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek.  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X.  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y.  
 $N$  = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap item (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2000).

Formula yang dipakai untuk mengoreksi kelebihan bobot ini ialah Part Whole (dalam Hadi, 2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy}) (SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy}) (SD_x) (SD_y)}}$$

Keterangan :

- $r_{bt}$  = Koefisien r setelah dikoreksi.  
 $r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikoreksi.  
 $SD_x$  = Standar deviasi skor butir.  
 $SD_y$  = Standar deviasi skor total.  
 2 = Bilangan konstanta.

## 2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur sering diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan secara ulang terhadap subjek yang sama, atau dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya meskipun telah beberapa kali digunakan (Azwar, 2000). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  : Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$S_x^2$  : Varians skor skala

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Dukungan Sosial Orang Tua) dengan satu variabel

Tergantung (Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional). Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Adapun rumus *Product Moment* dari Pearson (Arikunto, 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan Y (total skor subjek dari seluruh butir).  
 $\sum XY$  = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.  
 $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek.  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X.  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y.  
 N = Jumlah subjek.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu :

- Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- Uji lineritas, yaitu untuk melihat apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data dari variabel terikat.

Semua analisis data statistik dikerjakan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).